

TATALAKSANA SANITASI KANDANG SEBAGAI PENCEGAHAN PENYAKIT MULUT-KUKU DAN *LUMPY SKIN DISEASE*

IMPLEMENTATION OF PEN SANITATION AS A MEASURE FOR FOOT-MOUTH DISEASE AND LUMPY SKIN DISEASE

Alfarhessa Roy Putra¹, Anjar Sofiana^{2*}, Susanti³

¹Agribisnis Peternakan, Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

*Email korespondensi: anjarsofiana@polinela.ac.id

ABSTRACT

Beef cattle are one type of livestock that is raised for meat. Cattle have various weaknesses such as transmission to various diseases, recently there has been foot and mouth disease (FMD) and lumpy skin disease (LSD) which of course endangers the safety of livestock, because the transmission is quite fast. Therefore, there is a need for a pen sanitation program or biosecurity in a company, this needs to be done as an effort to prevent disease for a beef cattle company. The purpose of this Final Assignment Report is to analyze the management of pen sanitation or biosecurity at PT. Juang Jaya Abdi Alam. The research method used is a qualitative method, a method of collecting data by conducting observations and interviews. The observations made were the sanitation process, cage cleanliness, waste disposal, and pest control. The results of the observations showed that the process of pen sanitation or biosecurity which includes several things carried out by PT. Juang Jaya Abdi Alam is very good because there is no indication of FMD cases or LSD attacking livestock.

Keywords: *Cattle, FMD, LSD, sanitation*

Diterima : 2 November 2025, **Disetujui :** 22 Desember 2025

PENDAHULUAN

Peternakan sapi potong mempunyai prospek yang sangat baik di Indonesia, hal ini karena potensi lahan pertanian dan Perkebunan yang melimpah. Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak ruminansia besar yang tujuan pemeliharaannya yaitu untuk dimanfaatkan dagingnya. Konsumsi akan daging sapi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani bagi tubuh (Tadeta *et al.*, 2016). PT. Juang Jaya Abdi Alam sebagai salah satu peternakan sapi potong besar memiliki potensi resiko terhadap penyebaran penyakit. Jenis penyakit ternak khususnya yang menular terhadap ruminansia besar seperti sapi terus berkembang. Baru - baru ini saja peternak Indonesia dihebohkan dengan munculnya jenis virus PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) dan juga penyakit LSD (*Lumpy Skin Disease*) yang merugikan bagi industri peternakan sapi potong Virus ini dapat menyebar melalui kontak langsung dengan ternak yang terjangkit, dapat ditularkan oleh serangga (caplak, lalat, nyamuk), melalui kontak virus dengan manusia, alat dan sarana transportasi dari peternakan yang terkena wabah.

Sanitasi kandang atau *biosecurity* yang baik merupakan salah satu kunci pencegahan terhadap penyakit ini. Tentunya keduanya saling berkaitan, hal ini karena sanitasi kandang atau

biosecurity memiliki tujuan untuk mencegah agen penyakit berkembang dan menjaga lingkungan tetap bersih. Sanitasi kandang merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah

perpindahan dan penyebaran penyakit disuatu peternakan dengan menjaga kebersihan kandang, peralatan dan lingkungan (Asmah, 2017). Sanitasi kandang meliputi pembersihan kotoran ternak, pengendalian hama seperti lalat, pembersihan bak minum, pembersihan *gangway* dan juga pembersihan area disekitar kandang sehingga dapat memberikan kenyamanan dan pencegahan penyakit bagi ternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas tata laksana sanitasi kandang atau *biosecurity* dalam mencegah PMK dan LSD, mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas tata laksana sanitasi kandang atau *biosecurity* yang ada di PT. Juang Jaya Abdi Alam.

MATERI DAN METODE

Metode yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian lapangan adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan alami mereka. dilakukan metode pengumpulan data dengan observasi, yang dimaksud observasi adalah pengumpulan informasi yang dilakukan melalui persepsi langsung terhadap daerah penelitian (Beno, 2022). Wawancara juga dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pekerja yang menguasai bidang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian mengenai tata laksana sanitasi kandang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Pelaksanaan Sanitasi Kandang di PT. JJAA

No	Uraian	Pengamatan
1	Proses Sanitasi Kandang	Dilakukan 5 Hari Dalam 1 Minggu
	Waktu Pelaksanaan	07.00 – 16.00 WIB/ 06.00 – 17.00 WIB
	Waktu Sanitasi	50 Menit/ Jalur
	Target Sanitasi/ Hari	8 Jalur Kandang
	Limbah Yang Dihasilkan	10 Dum Truck/50 Ton/Jalur
	Jumlah Alas Kandang	45 Kg/Ekor
2	Kebersihan Kandang	Masih Terdapat Sebagian Kecil Kotoran
3	Pengendalian Hama	Penyemprotan/ Pengolesan Obat Lalat Dan Disinfektan
4	Indikasi PMK dan LSD	Tidak Terdapat Kasus PMK dan LSD, Tetapi Ada Penyakit Lain

PEMBAHASAN

Proses Sanitasi Kandang

Sanitasi merupakan upaya untuk menjaga lingkungan dari dalam dan luar kandang untuk mencegah timbulnya penyakit (Daryanto *et al.*, 2019). Sanitasi kandang yang dilakukan di PT. Juang Jaya Abdi Alam dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan jam 16.00 WIB, dan jika sanitasi tidak selesai pada hari itu dilanjutkan keesokan harinya pada pukul 06.00 – 17.00 WIB. Menurut Zuroida *et al.*, (2019) kebersihan kandang harus terjaga dengan baik, salah satunya dengan membersihkan kandang setiap harinya karena jika terlalu lama akan menumpuk dan

menjadi sarang penyakit. Hal ini berbeda dengan sanitasi kandang di PT. Juang Jaya Abdi Alam yang dilakukan 5 hari/sekali dengan 8 jalur kandang yang harus dibersihkan. Perbedaan ini dilakukan agar lebih efisien waktu dan biaya karena banyaknya kandang yang



Gambar 1. Kondisi kandang

Ada beberapa hal yang masuk bagian dalam sanitasi di PT. JJAA yaitu sanitasi kandang, lingkungan, perakatan dan juga sanitasi kendaraan. Prosedur kegiatan sanitasi kandang yang dilakukan perusahaan dilakukan dengan cara mengeluarkan semua sapi yang ada didalam kandang menuju jalur dibelakang kandang. Setelah itu kegiatan sanitasi dimulai dengan bantuan alat berat seperti *bob cat* dan *loader* agar pekerjaan dapat lebih efisien baik waktu maupun tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar, 2013) yang menyatakan peralatan kandang merupakan sarana penting bagi proses sanitasi kandang sapi potong yaitu untuk membersihkan kotoran ternak, debu dan sampah. Limbah yang dihasilkan di buang ketempat penampungan feses yang tersedia di perusahaan.

Sanitasi bak minum dilakukan pada pagi hari biasanya pada pukul 05.30 sampai dengan pukul 09.00 WIB, dengan cara membuang semua air yang ada pada bak minum kemudian dilakukan penyikatan pada dinding maupun alat bak minum sampai bersih. Kegiatan sanitasi lingkungan yang Dilakukan terdiri dari pembersihan jalur kandang, selokan dan lingkungan sekeliling kandang. Peralatan tersebut dibersihkan dengan menggunakan steam bertekanan air tinggi, agar peralatan yang digunakan benar-benar bersih dari kotoran. Proses sanitasi kendaraan yang dilakukan di PT. Juang Jaya Abdi Alam antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebelum kendaraan masuk baik motor / mobil diwajibkan untuk dilakukan penyemprotan ban dan bodi kendaraan terlebih dulu.
- 2) Sopir kendaraan tersebut diwajibkan mendisinfeksi alas kaki dan mencuci tangan terlebih dulu.
- 3) Setelah itu kendaraan masuk melewati proses disinfeksi dengan masuk kedalam jalur disinfeksi yang berisi disinfektan dan penyemprotan disinfektan.
- 4) Bagian dalam mobil dilakukan penyemprotan menggunakan baygon untuk menghilangkan bakteri yang ada.

Kebersihan Kandang

Kebersihan pasca sanitasi yang ada di PT. Juang Jaya Abdi Alam antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebersihan alas kandang :
Untuk kebersihan alas kandang yang saya amati pasca sanitasi kandang yaitu, masih ada beberapa bagian kecil dari sisa feses yang telah dibersihkan. Tetapi ini tidak menjadi suatu masalah karena tidak banyak feses yang tertinggal.
- 2) Kebersihan lingkungan
Setelah dilakukan sanitasi lingkungan, sampah atau kotoran yang tertinggal sudah bersih. Sehingga lingkungan menjadi bersih dan membuat sapi nyaman.

Kristiana *et al.*, kandang yang bersih akan menghindarkan sapi dari terkena penyakit (Kristiana *et al.*, 2022). Penularan melalui fomite sangat mungkin terjadi, misalnya menelan pakan dan air yang terkontaminasi air liur yang terinfeksi (WOAH, 2022).

Pengendalian Hama

Berikut ini adalah cara pengendalian hama yang dilakukan di PT. Juang Jaya Abdi Alam :

- 1) Penyemprotan obat lalat ditempat penampungan feses secara rutin setiap harinya pada pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB.
- 2) Penyemprotan obat lalat di lingkungan sekitar kandang pada pukul 16.00 sampai dengan 19.00 WIB.
- 3) Pengolesan obat lalat yang telah dicampur menggunakan molases untuk menarik perhatian lalat, di wadah baik yang telah disediakan disetiap kandangnya ataupun di lingkungan sekitar kandang (dilakukan setiap hari jika populasi lalat meningkat) biasanya dilakukan pada pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB.
- 4) Penyemprotan disinfektan di lingkungan kandang (biasa dilakukan 1 minggu 2 kali).

Langkah yang diambil PT. Juang Jaya Abdi Alam dalam pengendalian hama untuk mengurangi resiko penyakit sesuai menurut pendapat (Aerts *et al.*, 2021) yang menyatakan, selain kontak langsung penularan LSDV dapat terjadi melalui vektor seperti nyamuk, caplak dan lalat.

Indikasi PMK juga LSD

Indikasi penyakit ternak yang ada di PT. Juang Jaya Abdi Alam antara lain sebagai berikut :

- 1) Demam
- 2) Tidak nafsu makan
- 3) *Brucellosis*
- 4) Abses
- 5) Kaki pincang
- 6) Kembung
- 7) Diare
- 8) Ngorok

Indikasi penyakit yang ada di PT. JJAA tidak ada yang merujuk secara spesifik terhadap penyakit PMK juga LSD. Hal ini sesuai dengan pendapat Aldeyano *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa virus PMK ditandai dengan munculnya bercak pada area sekitar mulut hingga dapat menyebabkan kuku lepas bahkan ternak mengalami kelumpuhan. Sedangkan sapi yang terinfeksi LSD tanda klinis yang muncul yaitu kekurusan, lemas, adanya nodul pada kulit dan penurunan produksi susu, tanda klinis tersebut berdampak besar pada perekonomian (Gumbe, 2018). Sapi yang ada di perusahaan sudah divaksin PMK dan LSD. Sanitasi kandang yang ada di PT. Juang Jaya Abdi Alam terbukti berhasil dalam mencegah PMK juga LSD, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan tidak adanya ternak yang terinfeksi.

KESIMPULAN

Sanitasi yang baik dapat mencegah agen penyakit untuk berkembang sehingga ternak dapat terus sehat dan terhindar dari penyakit yang banyak menyerang seperti PMK juga LSD. Sanitasi kandang atau *biosecurity* yang dilakukan oleh PT. Juang Jaya Abdi Alam sangat baik, hal ini ditandai dengan tidak adanya kasus PMK juga LSD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin berterima kasih kepada bapak/ibu dosen yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, teman – teman yang memberikan dorongan semangat dan juga seluruh keluarga besar PT. Juang Jaya Abdi Alam yang telah memberikan waktu, ilmu yang bermanfaat juga pengalamannya yang membantu dalam penyusunan laporan.

REFERENSI

- Aerts, L., Haegeman, A., De Leeuw, I., Philips, W., VanCampe, W., Behaeghel, I., Mostin, L. and De Clercq, K. 2021. Detection of clinical and subclinical lumpy skin disease using ear notch testing and skin biopsies. *Microorganisms*. 9: 2171.
- Aldeyano, F. R., Sudrajat, A., & Susiati, A. M. (2023). Tingkat Pemahaman Peternak Sapi Perah Terhadap Kasus Penyakit Mulut. *Agrivet Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 11(1), 115–124.
- Asmah, N., dan M. Haryadi W. 2017. Program Sanitasi dan Desinfeksi pada Peternakan Ayam Periode Layer di CV. THR Farm. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/113617>.
- Beno, J. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor (STUDI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur. *Jurnal Saintek Maritim*, 22(2), 117–126.
- Daryanto, dan Aziz, A. R. 2019. Implementasi Backward Chaining Untuk Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Domba Berbasis Android. *Jurnal Sistem Informasi Komputer Dan Teknologi Informasi (SISKOMTI)*, 1(2), 66–79.
- Gumbe AAF. 2018. Review on lumpy skin disease and its economic impacts in Ethiopia. *Journal of Dairy, Veterinary & Animal Research* 7(2): 39-46.

- Kristiana, M.A. 2022. Manajemen Sanitasi Kandang Sapi Potong di PT. Indo Prima Beef (II), Desa Lempuyang Bandar, Lampung Tengah. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Siregar, S.B. 2013. Manajemen Agribisnis Sapi Perah yang Ekonomis dan Kiat Menggandakan Keuntungan dan Usaha Penggemukan Sapi Potong. *Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Tadeta, M.A., F.H. Elly, L.S. Kalangi, R. Hardju. 2016. Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Konsumsi Daging Sapi Di Desa Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Zootehnik*. 36(2): 363-371.
- [WOAH] World Organization of Animal Health. 2022. *Lumpy Skin Disease*. Paris. France.
- Zuroida, R., dan Azizah, R. 2018. Sanitasi Kandang dan Keluhan Kesehatan pada Peternak Sapi Perah di Desa Murukan Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 10(4): 434 – 440.